

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN INQUIRY BERPARADIGMA FALSAFAH BATAK
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI**

Simon Maruli Panjaitan¹, Lena Pangaribuan², Julianti Sinaga³, Stepani Zebua⁴

Email : simon.panjaitan@uhn.ac.id, rosdiana_lena@yahoo.com, julianti.sinaga@student.uhn.ac.id,
stepani.zebua@student.uhn.ac.id

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP
Nommensen, Indonesia

²Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Inquiry berparadigma falsafah batak terhadap kemampuan literasi numerasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII di SMP Yapim Medan. Sampel penelitian diperoleh dari kelas eksperimen (VII-A) dengan jumlah 15 siswa dan kelas kontrol (VII-B) dengan jumlah 16 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa berupa soal essay yang telah dilakukan tes prasyarat, instrumen tes, dan lembar observasi. Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda diperoleh hasil perhitungan pada kelas eksperimen dengan rata-rata skor pre-test sebesar 63,93333 dan rata-rata skor post-test sebesar 84,46667. Pada kelas kontrol, rata-rata skor pre-test sebesar 67,3125 dan rata-rata skor post-test sebesar 73,375. Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan kualitas tingkat pembelajaran terhadap kemampuan literasi numerasi menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5% yang berarti terdapat perbedaan antara pembelajaran inquiry berparadigma falsafah batak dengan model konvensional. Berdasarkan lembar observasi, kesesuaian tingkat pembelajaran pada aktivitas guru diperoleh dengan skor 4,0 yang berarti kesesuaian tingkat pembelajaran berada pada kriteria baik. Berdasarkan lembar observasi alokasi waktu diperoleh nilai 4,75 yang berarti alokasi waktu berada pada kriteria baik.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran Inquiry, Falsafah Batak, Kemampuan Literasi Numerasi

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of Inquiry learning using the Batak philosophy paradigm on numeracy literacy skills. This type of research is quasi-experimental research with the research population, namely all class VII students at Yapim Medan Middle School. The research samples were obtained from the experimental class (VII-A) with a total of 15 students and the control class (VII-B) with a total of 16 students. The instruments used are tests of student learning outcomes in the form of essay questions that have been carried out prerequisite tests, test instruments, and observation sheets. After carrying out different treatments, calculation results were obtained for the experimental class with an average pre-test score of 63.93333 and an average post-test score of 84.46667. In the control class, the average pre-test score was 67.3125 and the average post-test score was 73.375. Thus, based on the results of calculating the quality of learning levels on numeracy literacy abilities, it shows that the value of Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ at a significance level of 5%, which means there is a difference between inquiry learning using the Batak philosophy paradigm and the conventional model. Based on the observation sheet, the suitability of the learning level in teacher activities was obtained with a score of 4.0, which means the suitability of the learning level is in good criteria. Based on the time allocation observation sheet, a value of 4.75 was obtained, which means that the time allocation is in good criteria.

Keywords : Effectiveness, Inquiry Learning, Batak Philosophy, Numeracy Literacy Ability

Pendahuluan

Pendidikan menjadi garda terdepan menuju persaingan untuk kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki untuk dapat mensejahterakan kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengembangkan SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas akan mempunyai kemampuan-kemampuan untuk menguasai informasi dan pengetahuan di tengah kemajuan IPTEK, kemampuan-kemampuan tersebut membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, dan kreatif (Rahmadhani & Fitria, 2020). Melalui pendidikan pembangunan manusia, manusia muda dapat diwujudkan dengan baik. Dalam hal ini, matematika merupakan salah satu unsur yang dapat diwujudkan dengan baik (Zain et al., 2022).

Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang berperan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta logis dan matematis siswa tersebut. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran matematika siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan cara berpikir secara kritis dan logis. Tujuan pembelajaran matematika yang yaitu agar peserta didik dapat: 1) memahami konsep matematik; 2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada; 3) menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika; 4) mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan; 6) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya; 7) melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika; 8) menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematik (Juliana, 2018).

Literasi numerasi merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran matematika. Literasi numerasi mampu membantu keberhasilan siswa dalam kehidupannya, karena matematika tidak hanya sekedar ilmu melainkan penguasaan akan kecakapan matematika dengan memahami matematika di sekitarnya (Shoimin, 2021). Literasi numerasi adalah pengetahuan dalam memahami dan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Corry, 2022). Orang yang melek matematika (*mathematically literate*) mampu membuat estimasi, menginterpretasi data, menyelesaikan masalah sehari-hari, menalar dalam situasi numerik, grafik dan geometri, serta berkomunikasi dengan matematika (Sinaga, 2022).

Kemampuan literasi numerasi sangat dibutuhkan siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan kehidupan masa kini. Kemampuan literasi matematis adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta sebagai alat untuk mendeskripsikan, menerangkan, memprediksi suatu fenomena atau kejadian (Tohir, 2020). Transformasi prinsip-prinsip literasi numerasi, terdapat tiga komponen besar yang diidentifikasi oleh studi PISA yaitu komponen konten, proses, dan konteks. Salah satu komponen konten meliputi: ruang dan bentuk (*space and shape*). Terdapat beberapa komponen proses dalam studi PISA. Komponen proses menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2012), meliputi (1) *Comunication*, (2) *Modelling* atau *Mathematising*, (3) *Representation*, (4) *Mathematics Reasoning and Argumentatio*, (5) *Problem Posing and Solving*, (6) *Simbols and Formalism*, dan (7) *Mathematics Tools*. Sedangkan Komponen konteks fokus kepada konteks pribadi (*personal*), pekerjaan (*occupational*), konteks sosial (*social*), konteks ilmu pengetahuan (*scientific*) (Amijaya et al., 2018).

Kualitas pendidikan Indonesia pada mata pelajaran matematika yang diwakili oleh data dari Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS) menunjukkan bahwa siswa SMP menempati peringkat 45 dari 50 negara dengan skor 397. The Programme for International Student Assessment (PISA) sebagaimana dikutip dari <https://www.oecd.org> menunjukkan hasil matematika menempatkan Indonesia pada peringkat 62 dari 70 negara dengan skor 386 Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah didapat permasalahan bahwa guru selama ini jarang menerapkan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa. Pembelajaran yang sering dilakukan masih berpusat pada guru

Simon Maruli Panjaitan, Lena Pangaribuan, Julianti Sinaga, Stepani Zebua| Efektivitas Pembelajaran Inquiry Berparadigma Falsafah Batak Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi (teacher center) bukan berpusat pada siswa (student center). Guru jarang melibatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar dalam memahami materi matematika yang sedang diajarkan (Desiani, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka sudah seharusnya guru menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Salah satu langkah agar siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi numerasi yaitu dengan pembelajaran Inquiry. Pembelajaran ini memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi pebelajar untuk memasuki lapangan pekerjaan (Vivitri & Sunardi, 2018). Pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses belajar siswa. Model pembelajaran inquiry mengembangkan keterampilan berfikir secara kritis dan kreatif sekaligus melatih keterampilan berkolaborasi secara terbuka bagi peserta didik. Sintaks model pembelajaran inquiry diadaptasi dari Kuhlthau (Lianantara, 2022) dan Sund & Trowbridge (Lovisia, 2018), dalam pembelajaran inquiry siswa melakukan proses mental tingkat tinggi diantaranya: (1) mengajukan pertanyaan mendalam mengenai fenomena alam atau sosial; (2) merumuskan masalah; (3) merumuskan hipotesis; (4) mendesain pendekatan investigasi; (5) melakukan eksperimen/pengamatan; (6) mensintesis pengetahuan (Mariana, 2021).

Sementara itu, dalam konteks yang lebih spesifik, pembelajaran inquiry berparadigma falsafah batak adalah pembelajaran yang berkaitan dengan interaksi anatar peserta didik dalam pembelajaran berkelompok dengan menggunakan pola interaksi hamoraon, hagabeon, hasangapon dan mardebata (3H-M). Posisi H1, H2, H3 dan M adalah posisi yang berkaitan dengan posisi siswa saat pekerjaan secara kelompok dilakukan. Tabel berikut mengklasifikasikan peranan masing masing siswa pada masing masing status.

Tabel 1. Falsafah Batak

H1	Di kalangan masyarakat Batak Toba, memiliki harta benda dan mencapai hamoraon adalah hal yang sangat penting agar sebuah keluarga Batak Toba dapat dikatakan sejahtera. Materi menjadi sebuah sumber penghidupan yang dapat menjamin kesejahteraan dan kebahagiaan anggota keluarga.
H2	Prasyarat kedua agar dapat dikategorikan sejahtera apabila terjadi kesinambungan dalam garis keturunan (hagabeon) yang dapat mewariskan nama marga. Meskipun seseorang telah memiliki harta yang berlimpah ruah; tanpa keturunan yang ia peroleh dari perkawinannya, nilai dari segala harta kekayaannya menjadi hambar. Dalam kebudayaan Batak Toba, keberadaan anak dalam sebuah keluarga menjadi syarat mutlak untuk dapat dikatakan gabe atau sejahtera
H3	Prasyarat ketiga agar dapat dikategorikan sejahtera adalah hasangapon. Keadaan ini tercapai jika kedua syarat sebelumnya sudah terpenuhi, yaitu hagabeon dan hamoraon. Istilah hasangapon mengandung makna terhormat atau terpuja di tengah-tengah masyarakat, didalam nilai hasangapon, terkandung makna kemuliaan, kewibawaan, kharisma, kehormatan, dan semacam daya untuk meraih kejayaan
M	Konsep MarDebata disamping taat pada ajaran agama yang dianutnya tetapi juga diterjemahkan taat pada “patik” dan “uhum”. Uhum tatanan atau hukum yang berlaku sebagai hukum di daerah tertentu. Hukum dalam adat batak cenderung untuk memfilter sumber kebenaran dan keadilan serta melihat kesalahan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan hati nurani dan kebijaksanaan

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Inquiry Berparadigma Falsafah Batak terhadap Kemampuan literasi numerasi pada Materi Kesamaan di SMP Yapim Medan”

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Yapim Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Inquiry berparadigma falsafah batak terhadap kemampuan literasi numerasi. Penelitian ini menggunakan pre-test - post-test group design dengan melibatkan dua kelompok siswa yang akan diperbandingkan. Kelompok siswa pertama akan mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran inquiry

Simon Maruli Panjaitan, Lena Pangaribuan, Julianti Sinaga, Stepani Zebua| Efektivitas Pembelajaran Inquiry Berparadigma Falsafah Batak Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi
berparadigma falsafah batak sedangkan kelompok siswa kedua akan mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa, akan dilakukan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) pada kedua kelas, baik yang mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran inquiry berparadigma falsafah batak maupun yang diberikan model pembelajaran konvensional (Setyaningsih, 2021).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Asni et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Yapim. Sampel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di kelas eksperimen (VII-A) dan kelas kontrol (VII-B). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Tobing et al., 2023).

Result And Discussion

Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Yapim Medan dan menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Inquiry berparadigma falsafah batak terhadap kemampuan literasi numerasi kelas VII SMP Yapim Medan (Sujono, 2020).

Kelas eksperimen berjumlah 15 siswa kelas VII-A, sedangkan kelas kontrol berjumlah 16 siswa kelas VII-B. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi aritmetika sosial untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi dengan memberikan tes yang terdiri dari pre-test dan post-test (Gurning, 2021). Selanjutnya data tersebut diolah dengan tahapan mulai dari uji coba instrumen, uji prasyarat instrumen, dan uji hipotesis, namun sebelum melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen dan lembar observasi oleh validator. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen tes (Tampubolon et al., n.d.).

Perhitungan N-Gain

Perhitungan persen N-Gain menggunakan SPSS untuk kelas eksperimen dengan nilai indeks gain rata-rata 57,40 dan untuk kelas kontrol dengan nilai indeks gain rata-rata 18,75, maka diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan N-Gain

TIDAK	Kelas	Skor N-Gain rata-rata	Kriteria
1	Eksperimen	57,40	Cukup
2	Kontrol	18,75	Rendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan atau pencapaian kemampuan siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata 57,40 kriteria “cukup” berbeda dengan pencapaian kemampuan siswa pada kelas kontrol dengan rata-rata 18,75 kriteria “rendah”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan literasi numerasi siswa dengan Pembelajaran Inquiry Berparadigma Falsafah Batak berbeda dengan pencapaian kemampuan literasi numerasi siswa dengan Model Konvensional (Mulaiatik et al., 2022).

Pengujian Hipotesis

Dengan terpenuhinya uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas maka dilakukan uji-t untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap kemampuan literasi numerasi dengan menggunakan hasil nilai N-gain dari nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan ketentuan nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, namun sebaliknya apabila Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3. Uji t menggunakan SPSS

		<i>Independent Samples Test</i>								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
%Ngain	Equal variances assumed	3,094	,089	14,368	29	,000	38,650	2,690	33,148	44,152
	Equal variances not assumed			14,196	24,575	,000	38,650	2,723	33,038	44,262

Dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows, output nilai Sig. (2-tailed) uji t sampel independen ditunjukkan sebesar 0,00. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, ditunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa Pembelajaran inquiry berparadigma falsafah batak memiliki perbedaan dengan Model Konvensional terhadap kemampuan literasi numerasi pada materi Aritmetika Sosial.

Hasil Observasi Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

Untuk mengetahui kesesuaian tingkat pembelajaran dapat dilihat melalui hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran dengan pembelajaran inquiry berparadigma falsafah batak menggunakan lembar observasi guru. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan pembelajaran inquiry berparadigma falsafah batak menunjukkan nilai sebesar 4,0 atau kategori “baik” Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian tingkat pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inquiry berparadigma falsafah batak berada pada kategori baik (Cristy et al., 2023).

Hasil Pengamatan Waktu

Untuk mengetahui waktu dapat dilakukan melalui observasi alokasi waktu guru dalam pembelajaran pembelajaran inquiry berparadigma falsafah batak dengan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi alokasi waktu pembelajaran pembelajaran inquiry berparadigma falsafah batak menunjukkan nilai 4,75 atau kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi waktu berada pada kategori baik (Salamudin & Amelia, 2022).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Yapim Medan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah pembelajaran inquiry berparadigma falsafah batak efektif meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Penelitian dilakukan dengan populasi seluruh siswa Kelas VII dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas eksperimen adalah kelas VII-A dengan jumlah peserta didik 15 orang menggunakan pembelajaran inquiry berparadigma falsafah batak dan kelas kontrol adalah kelas VII-B dengan jumlah peserta didik 16 orang menggunakan model pembelajaran kontrol.

Sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran, ada 3(tiga) faktor yang diukur untuk melihat efektivitas pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian pembelajaran dan waktu (Dewi Muliani & Citra Wibawa, 2019). Hasil yang didapatkan dalam kemampuan literasi numerasi peserta didik yaitu untuk kualitas tingkat pembelajaran dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan pembelajaran inquiry dan pembelajaran konvensional, setelah diteliti ternyata memiliki perbedaan pembelajaran inquiry berparadigma falsafah batak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap

Simon Maruli Panjaitan, Lena Pangaribuan, Julianti Sinaga, Stepani Zebua| Efektivitas Pembelajaran Inquiry Berparadigma Falsafah Batak Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi kemampuan literasi numerasi peserta didik yang dimana data hasil normalitasnya berdistribusi normal dan homogenitas bersifat homogen sehingga dilanjutkan dengan uji t yang bernilai $0,00 < 0,005$ dan kualitas pembelajaran yang berada pada kategori baik dengan nilai 4,0 serta alokasi waktu yang berada pada kategori baik dengan nilai 4,75.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan dari hasil penelitian serta analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inquiry berparadigma falsafah batak efektif terhadap kemampuan literasi numerasi pada materi aritmetika sosial di SMP Yapim Medan.

Daftar Pustaka

- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Asni, A., Wildan, W., & Hadisaputra, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon. *Chemistry Education Practice*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.29303/cep.v3i1.1450>
- Corry, C. (2022). Batak Toba Migrants: Adaptation And Cultural Change In The City Of Pematangsiantar. *Gramatika Stkip Pgri Sumatera Barat*, 8(1), 126–142. <https://doi.org/10.22202/jg.2022.v8i1.5698>
- Cristy, S. N., Lubis, F. H. A., & Chunliu, L. (2023). The Comparison Of Verb Affixations Contrastive Between Batak Toba And Indonesia Language. *Tradition And Modernity Of Humanity*, 3(1), 1–11.
- Desiani, I. F. (2022). Simbol Dalam Kain Ulos Pada Suku Batak Toba. *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(2), 127–137. <https://doi.org/10.31849/jib.v18i2.9466>
- Dewi Muliani, N. K., & Citra Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>
- Gurning, E. O. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Teks Lagu Pada Siswa Kelas Xii Mia-1 Sma Negeri 16 Medan. *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies*, 151–160.
- Juliana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Semester Ii Smpn 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(4), 530–539.
- Lianantara, Z. (2022). *Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Lagu Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 01 Totokaton Pungkur Lampung Tengah*. Iain Metro.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar. *Science And Physics Education Journal (Spej)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Mariana, D. (2021). Pewarisan Sejarah Melalui Adat Mangongkal Holi Batak Toba Di Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara Tahun 2019. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 8(02), 147–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jsnbl.v8i02.3555>
- Mulaiatik, S., Zahara, S. F., & Perangin-Angin, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Menyunting Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Surat Kabar Edisi Mingguan. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 5(2), 15–24.
- Rahmadhani, Y., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2693–2699. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.761>

- Simon Maruli Panjaitan, Lena Pangaribuan, Julianti Sinaga, Stepani Zebua| Efektivitas Pembelajaran Inquiry Berparadigma Falsafah Batak Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi
- Salamudin, C., & Amelia, E. M. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis Siswa Di Sman 14 Garut. *Jurnal Masagi*, 1(1), 1–7.
- Setyaningsih, Y. (2021). Menulis Cerita Pendek Dengan Model Pembelajaran “Cantik” Bagi Siswa Sma Negeri 1 Tawang Sari Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 529–534.
- Shoimin, A. (2021). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.
- Sinaga, A. (2022). Tindak Tutur Bahasa Batak Toba Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Kelas Xi Smk Negeri 1 Pagaran. *Jbsi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(01), 60–65. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i01.1400>
- Sujono, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Sederhana Dengan Menerapkan Metode Latihan Terbimbing Dan Media Teks Lagu. *Journal On Education*, 3(01), 127–148.
- Tampubolon, J. R., Sibarani, R., & Sinulingga, J. (N.D.). Tradisi Gotong Royong Pada Masyarakat Batak Toba Di Desa Sigapiton Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba: Kajian Tradisi Lisan. *Asas: Jurnal Sastra*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v11i2.37159>
- Tobing, S., Munandar, A. A., Tjahjandari, L., & Christomy, T. (2023). Jakarta Toba Batak Subject Position In Toba Batak Mangongkal Holi Discourse: Laclau Discourse Analysis. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 38(3), 252–258. <https://doi.org/10.31091/mudra.v38i3.2328>
- Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
- Vivitri, M., & Sunardi, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Mengoptimalkan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Viii Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafa*, 4(2), 152–163. <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v4i2.2898>
- Zain, U. N. I., Affandi, L. H., & Oktavianti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ips. *Journal Of Classroom Action Research*, 4(2), 71–74. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1680>